

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas manusia. Pendidikan bisa membuat manusia menjadi individu yang cerdas sehingga bisa berpikir dan menangani urusannya dengan lebih mudah. Selain itu, pendidikan juga hal yang esensial dalam pembangunan dan pemerintah sudah mengambil langkah yang tepat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkatan kecil hingga jenjang pendidikan tinggi.

Manusia diciptakan Tuhan dengan derajat tertinggi dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Manusia diciptakan memiliki akal, pikiran, dan budi pekerti. Selama perjalanan kehidupannya, manusia selalu dihadapi pada berbagai problematika yang harus dihadapi. Pendidikan adalah sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kualitas diri sehingga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan hidup dengan pola pikir yang baik.

Dewasa ini, tidak mungkin lagi mengabaikan pengaruh globalisasi. Untuk itu, pendidikan memiliki kewajiban untuk membina generasi baru untuk menghadapi tantangan global. Untuk menghadapi arus globalisasi, dibutuhkan SDM yang bisa menghadapi daya saing di waktu mendatang. Superman dan Husain (2015: 367) menyatakan bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, untuk itu pendidikan bertujuan pada pembentukan peserta didik untuk memainkan peran di masa depan. Oleh karena itu, peran

pendidikan menghadapi masa depan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran, dimana kualitas pendidikan berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan tidak luput dari peran literasi. Literasi tidak bisa dilepaskan dengan dunia pendidikan. Literasi merupakan media memungkinkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu/pengetahuan telah diperolehnya di sekolah. Tanpa literasi peserta didik tidak dapat memperoleh ilmu yang diajarkan di sekolah. Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, baik itu melek huruf maupun melek aksara. UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan, literasi adalah keterampilan untuk menafsirkan informasi secara serius/kritis, memungkinkan siapa saja meneruskan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk memajukan mutu hidupnya. Namun sangat disayangkan, budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Kurangnya minat baca, melek teknologi, melek media, melek informasi masih kurang digemari masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik.

Bahan/materi ajar adalah serangkaian alat pendidikan atau sarana untuk meningkatkan dan membudayakan peserta didik untuk berliterasi. Bahan ajar dirancang meliputi metode, materi belajar, penilaian, dan batasan yang dirancang secara menarik dan terstruktur untuk menggapai visi yang diharapkan, yakni memperoleh suatu keahlian utama atau keterampilan tambahan dengan semua kerumitannya. Definisi bahan ajar menurut Pratama (2017: 448) adalah materi yang tertata dengan baik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif bagi guru. Artinya, membaca bahan ajar dapat mendorong peserta didik untuk berpikir tentang pemecahan masalah. Berkat bahan ajar tersebut, guru

mendapatkan acuan/panduan yang jelas dalam melaksanakan program pembelajaran secara sistematis. Prastowo (2012: 17) juga menerangkan bahwasanya materi ajar pada hakekatnya adalah berbagai materi yang dirancang secara terstruktur yang mempresentasikan materi secara penuh dari keterampilan/keahlian yang ingin dicapai peserta didik dalam proses belajar untuk tujuan penelaahan, perencanaan, dan penerapan dalam pembelajaran.

Depdiknas (2008: 9) memaparkan kegunaan dari materi ajar diantaranya:

(a) Memperoleh materi ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum; (b) Tidaknya mengandalkan buku teks yang terkadang susah didapat; (c) Materi ajar diperkaya, karena dikembangkan dengan kepustakaan/literatur yang relevan; (d) Menambah ilmu dan profesionalisme guru dalam menyusun materi ajar; (e) Dapat menjalin komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik karena terjalinnya kepercayaan peserta didik terhadap guru; (f) Menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Pada Sekolah Dasar (SD) Negeri 105270 Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang, peneliti mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Diketahui materi ajar yang digunakan pengajar hanya bersumber dari pemerintah (Kemendikbud) dan para distributor buku dan tidak dikembangkan secara mandiri. Bahan ajar untuk kemampuan menyimak yang ada memang sudah cukup membantu, hanya saja kurang menyentuh potensi menyimak, dari aspek psikomotorik kurang mendapatkan hasil yang bagus dan kurang membuka pola pikir peserta didik dalam bernalar karena bahan ajar kemampuan menyimak yang digunakan kurang memenuhi referensi peserta didik dalam berliterasi sehingga berdampak pada

proses belajar mengajar. Materi yang disajikan kurang mencapai tujuan dengan maksimal. Selain itu, referensi bahan ajar kemampuan menyimak berbasis literasi pada subtema “menyayangi hewan dan tumbuhan” yang digunakan terlalu sedikit, kurangnya referensi menyimak berbasis literasi pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang tertera tidak begitu meluas dan terbatas akibatnya membuat kemampuan peserta didik menjadi terbatas dan kurang menarik serta kurang memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, materi ajar yang menarik, inovatif, variatif, dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menyimak dan berliterasi sangat diperlukan.

Ditemukan beberapa faktor pentingnya pengembangan materi ajar. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi, guru adalah pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan materi ajar yang selaras dengan prosedur yang ada dan memperhatikan karakter dan lingkungan sosial siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, Thamrin (2014:91) menyatakan terdapat 3 faktor pertimbangan pengembangan materi ajar, yaitu: [1] Kesiapan materi ajar yang memenuhi persyaratan kurikulum; [2] Kesiapan materi ajar yang selaras dengan karakter siswa; [3] Kesiapan materi ajar berdasarkan kebutuhan untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Kemendikbud (2006) menyatakan bahwa kompetensi literasi membaca dalam *The Program for International Student Assessment (PISA)* memperlihatkan hasil survei pada tahun 2015, kompetensi sains meningkat dari 382 poin pada tahun 2012 menjadi 403 poin pada tahun 2015. Dalam kompetensi matematika, meningkat 275 poin pada tahun 2012 menjadi 386 poin di tahun 2015. Sedangkan

kompetensi membaca tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 396 poin pada tahun 2012 menjadi 297 poin pada tahun 2015. Oleh karena itu, Kemendikbud telah mengembangkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang mengikutsertakan seluruh *stakeholder* di bidang pembelajaran, dari tingkat provinsi sampai satuan pendidikan.

Kenyataannya kemampuan menyimak berbasis literasi di Sekolah Dasar (SD) Negeri 105270 Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang belum mencapai tujuan yang maksimal. Peneliti melihat bahwasanya keahlian literasi siswa di sekolah masih dalam kategori rendah. Kurangnya motivasi siswa dalam menyimak & minimnya materi ajar untuk kemampuan menyimak menjadi pemicu utama serta cenderung mengandalkan buku pemerintah.

Penelitian Endang (2015: 49) "*Pengembangan Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dan Membaca Berbasis Multimedia Interaktif Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar*" dengan penjelasan yang sesuai dengan masalah, penelitiannya memiliki 3 hal: yakni mutu media, proses pengembangan media, dan keefektifan penerapan media pembelajaran kemampuan membaca dan menyimak berbasis multimedia interaktif peserta didik kelas IV memperoleh hasil yang sangat baik.

Penelitian selaras juga dilakukan oleh Risky Ramadhan, dkk (2017: 2) "*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Literasi*" mendatakan hasil (1) Validitas modul pembelajaran matematika berbasis pemahaman literasi mendapatkan kriteria "sangat valid" dengan nilai sebesar 3,73%; (2) Kepraktisan modul pembelajaran merepresentasikan standar kepraktisan dengan tingkat keterlaksanaan sebanyak 94%, yang termasuk dalam kriteria "sangat baik", dan

rerata tanggapan guru matematika di SMP Negeri 1 Gantarangekeke adalah 3,43% yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Dengan mengamati praktik pembelajaran dan reaksi siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa materi ajar yang dikembangkan mencapai kriteria praktis; (3) Efektivitas modul didasarkan pada hasil *post-test* pemahaman matematika yang mendapat tingkat ketuntasan sebesar 76,19% dengan kriteria “baik”.

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti terdorong untuk mengembangkan materi ajar yang sudah ada dan mengambil tema menyayangi hewan dan tumbuhan sebagai penunjang literasi peserta didik agar lebih inovatif dan menambah semangat peserta didik dalam berliterasi. Di sekolah dasar, materi ajar Bahasa Indonesia tidak lepas dari nilai sosial, sehingga peneliti mengembangkan bahan ajar dengan subtema menyayangi hewan dan tumbuhan agar peserta didik lebih menjaga dan melestarikan alam serta menyayangi sesama makhluk hidup demi kepentingan bersama.

Peneliti akan merancang sebuah bahan ajar yang sudah ada dengan tema “menyayangi hewan dan tumbuhan” sebagai penunjang kemampuan menyimak berbasis literasi di sekolah guna meningkatkan kualitas menyimak peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Negeri Negeri 105270 Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Mulyo Kab. Deli Serdang. Peneliti merancang bahan ajar dengan subtema “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” sebagai penunjang literasi untuk menghaiikan bahan ajar yang cocok diaplikasikan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar berdasarkan apa yang dibutuhkan dan level penalaran peserta didik dalam berpikir, juga menumbuhkembangkan keterampilan membaca peserta didik sedini mungkin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

1. Minimnya produksi penulisan buku ajar dengan tema menyayangi hewan dan tumbuhan mengakibatkan rendahnya motivasi untuk belajar, terutama dalam menyimak materi pelajaran;
2. Kurangnya sumber belajar atau bahan ajar di sekolah membuat peserta didik kurang tertarik berliterasi;
3. Diperlukan bahan ajar untuk mendukung gerakan literasi dan kemampuan menyimak peserta didik dengan mengembangkan bahan ajar yang sudah ada di sekolah khususnya tema menyayangi hewan dan tumbuhan agar lebih menarik dan memotivasi untuk berliterasi;
4. Kemampuan menyimak peserta didik belum cukup baik;
5. Rendahnya ketertarikan peserta didik untuk berliterasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian pengembangan ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan subtema materi menyayangi hewan dan tumbuhan sebagai penunjang literasi di kelas III Sekolah Dasar (SD) Negeri 105270 Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bahan ajar “Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?.
2. Bagaimana pelaksanaan kelayakan bahan ajar “Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?.
3. Bagaimana pelaksanaan efektivitas bahan ajar “Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan bahan ajar “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kelayakan bahan ajar “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan efektivitas bahan ajar “Menyayangi Hewan dan Tumbuhan” SDN 105270 Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dirancang untuk menghasilkan bahan ajar kemampuan menyimak berbasis literasi yang efektif dan layak diaplikasikan dengan materi ajar yang mampu mengembangkan kemampuan menyimak peserta didik. Kemudian, manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan tentang pentingnya modul ajar Bahasa Indonesia dengan tema “menyayangi hewan dan tumbuhan” untuk dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melaksanakan penelitian serupa, juga sebagai alat pembelajaran mandiri yang dipakai peserta didik dengan atau tanpa pengajar tergantung dari kecepatan dan kemampuan belajar masing-masing.

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat, terutama peserta didik, guru, dan peneliti lainnya. Bagi peserta didik, bisa menambah referensi dan memudahkan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama pada kemampuan menyimak. Bagi guru, memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia secara tidak langsung agar menggunakan materi ajar dengan tema menyayangi hewan dan tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Manfaat praktis bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk membuat materi ajar yang bervariasi untuk mendukung kegiatan belajar di sekolah.